

DIKAJI CUKAI MAKANAN SIAP SAJI

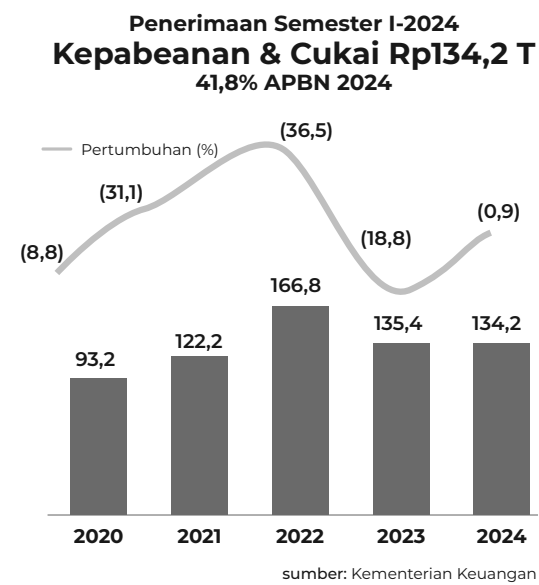
Ekstensifikasi Cukai Diharapkan Tak Timbulkan Permasalahan Lain

JAKARTA, ID – Langkah pemerintah menjalankan ekstensifikasi cukai diharapkan dapat dijalankan secara tepat sasaran. Dalam hal ini, objek yang dapat menjadi barang kena cukai idealnya sudah diperhitungkan masak-masak, sehingga tidak menimbulkan permasalahan lain saat kebijakan tersebut diterapkan.

Oleh Arnoldus Kristianus

Hal ini berkaitan dengan pengenalan cukai untuk makanan olahan khususnya makanan olahan siap saji. Dalam Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2024 Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Pasal 194 Ayat 4 disebutkan bahwa pemerintah pusat dapat menetapkan pengenalan cukai terhadap pangan olahan tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan (DJBC Kemenkeu) menyatakan, masih menunggu kajian dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengenai penerapan cukai untuk makanan olahan khususnya makanan olahan siap saji.



Peneliti Center of Reform on Economics (Core) Indonesia Yusuf Rendy Manilet mengatakan, pemerintah perlu mengajak *stakeholder* terkait yakni pelaku usaha yang berpotensi terdampak dengan kebijakan cukai tersebut dan mengendahkan bagaimana pandangan *stakeholder* terkait rencana kebijakan pemerintah. Sebab, kebijakan cukai juga bisa berdampak terhadap indikator ekonomi lain, salah satunya inflasi. Oleh karena itu, momentum pengenalan cukai juga harus memperhatikan kondisi makroekonomi, sehingga ketika kebijakan itu dijalankan, dampak negatif yang ditimbulkan tidak signifikan terhadap perekonomian.

"Kebijakan untuk cukai perlu dievaluasi secara berkelanjutan. Inilah yang kemudian menjadikan alasan kenapa pemerintah tidak hanya dalam 5 hingga 10 tahun terakhir ini memperbaiki dan meningkatkan kapasitas dalam mengeluarkan kebijakan cukai, terutama dalam konteks cukai rokok," kata Yusuf kepada *Investor Daily*, Rabu (31/7/2024).

Adapun kriteria barang yang dikenakan cukai adalah barang yang mempunyai sifat atau karakteristik konsumsinya perlu dikendalikan, peredarannya perlu diawasi, pemakaiannya dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat atau lingkungan hidup, atau pemakaiannya perlu pembebanan pungutan negara demi keadilan dan keseimbangan.

Yusuf menuturkan, ketika memberikan atau mengenakan ekstensifikasi cukai tentu hal yang kemudian perlu disepakati bagaimana kemudian suatu barang atau jasa itu bisa dikatakan memberikan eksternalitas negatif. "Jangan sampai saat pemerintah mengambil sebuah kebijakan ekstensifikasi cukai untuk produk tertentu. Namun, simpul masalahnya bukan dominan pada produk tersebut, sehingga kemudian ketika pemerintah menjalankan ekstensifikasi cukai akhirnya sektor atau *stakeholder* terdampak dengan kebijakan tersebut," jelas dia.

Menurut dia, ketika pemerintah ingin mendorong ekstensifikasi cukai untuk berbagai produk barang dan jasa, maka pemerintah perlu melihat dulu apakah kemudian produk atau barang dan jasa yang ditargetkan itu menjadi sumber masalah yang bisa muncul ketika orang mengkonsumsi produk tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, berikut merupakan barang dengan sifat dan karakteristik yang tergolong ke dalam barang yang dikenakan pajak cukai adalah etanol atau etil alkohol, minuman dengan kadar etil alkohol, dan produk tembakau.

Secara terpisah, Dirjen Bea Cukai Kemenkeu Askolani mengatakan, masih ada proses yang harus dilalui untuk penerapan cukai terhadap makanan olahan siap saji. DJBC Kemenkeu baru akan menerapkan lebih lanjut bila sudah ada koordinasi antara Kemenkeu dan Kemenkes. Dalam hal ini, DJBC Kemenkeu akan menjadi pelaksana saat regulasi sudah berjalan.

"Nanti, *kan* itu mesti dikaji lengkap dulu, tidak semudah itu. Kita harus lihat kondisi industrinya, kondisi kesehatan dan kondisi ekonomi. Saya yakin Kemenkes akan mengkaji itu dulu. Dari situ baru dimasukkan ke Kemenkeu dan akan dikaji lebih lengkap, jadi masih panjang," terang Askolani

ni pada jumpa pers pemusnahan barang milik negara eks kepabeanaan dan cukai dan barang rampasan negara berupa rokok dan minuman beralkohol ilegal, di Kantor Pusat DJBC, Jakarta, Rabu (31/7/2024).

Pangan olahan yang dimaksud adalah

makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan definisi pangan olahan siap saji adalah makanan dan minuman yang sudah diolah dan siap untuk langsung disajikan di tempat usaha atau di luar tempat

usaha seperti pangan yang disajikan di jasa boga, hotel, restoran, rumah makan, kafetaria, kantin, kaki lima, gerai makanan keliling, dan penjaja makanan keliling atau usaha sejenis.

Dia mengatakan, Kemenkeu melalui Badan Kebijakan Fiskal (BKF) akan

membuat kajian terkait penerapan tersebut. Lalu Kemenkeu akan berkoordinasi dengan Kemenkes. "Mekanismenya Kemenkes akan koordinasi dengan Kemenkeu. Nanti, teman-teman BKF membuat kajian lengkapnya," pungkask Askolani.



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk JAPFA DAN ENTITAS ANAKNYA

Kantor Pusat:

WISMA MILLENIA LT.7

Jl. MT Haryono Kav.16, Jakarta 12810 Indonesia

Telp : (62-21) 2854 5680 Fax : (62-21) 831 0309

Website : www.japfacomfeed.com

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION			
Tanggal 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)				As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)			
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
ASET	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	ASSETS	LIABILITAS DAN EKUITAS	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	LIABILITIES AND EQUITY
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS	LIABILITAS			LIABILITIES
Kas dan setara kas	1.451.708	1.502.803	Cash and cash equivalents	LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Piutang usaha			Trade receivables	Utang bank jangka pendek	4.772.099	4.078.013	Short-term bank loans
Pihak berelasi	10.917	13.766	Related parties	Utang usaha	2.588.380	2.818.743	Trade payables
Pihak ketiga, neto	2.439.469	2.442.372	Third parties, net	Pihak berelasi	1.313.941	1.299.071	Related parties
Pihak ketiga	6.557	7.337	Other receivables	Pihak ketiga	3.810	450	Third parties
Utang lain-lain	100.295	122.283	Related parties	Utang lain-lain	800.885	772.801	Other payables
Pihak berelasi	1.847.630	1.637.230	Third parties	Pihak berelasi	4	5.341	Related parties
Pihak ketiga	1.008.951	9.683.746	Biological inventories	Pihak ketiga	4	5.341	Third parties
Persediaan biologis	1.428.809	1.555.624	Biological assets	Liabilitas derivatif	210.645	194.329	Derivative liabilities
Persediaan, neto	11.084.951	9.683.746	Biological assets	Utang pajak	449.906	392.862	Taxes payable
Aset biologis	112.473	53.298	Prepaid expenses	Beban akrual	184.419	160.943	Accrued expenses
Biaya dibayar di muka	387.053	147.715	Advances	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	54.325	120.454	Short-term employee benefits liabilities
Utang muka	3.594	-	Derivative assets	Utang muka dari pelanggan	964.321	830.665	Advances from customers
Aset derivatif	93.566	49.642	Prepaid taxes	Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2.561	2.342	Long-term bank loans
Pajak dibayar di muka	2.591	2.707	Other current financial assets	Utang bank jangka panjang	10.614	8.048	Loans to finance acquisition of fixed assets
Aset keuangan lancar lainnya				Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap			Lease liabilities
TOTAL ASET LANCAR	18.969.703	17.218.323	TOTAL CURRENT ASSETS	TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	11.355.910	10.684.062	TOTAL CURRENT LIABILITIES
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS	LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Tagihan restitusi pajak	25.598	34.823	Claims for tax refund	Liabilitas pajak tangguhan, neto	45.717	23.153	Deferred tax liabilities, net
Aset pajak tangguhan, neto	565.625	758.480	Deferred tax assets, net	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.272.906	1.302.437	Long-term employee benefits liabilities
Aset investasi	63.183	63.183	Investment in shares	Liabilitas jangka panjang lainnya	4.832	5.945	Other non-current liabilities
Investasi dalam ventura bersama	208.347	209.427	Investment in joint ventures	Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term bank loans
Goodwill	155.417	155.417	Goodwill	Utang bank jangka panjang	1.281	2.625.992	Loans to finance acquisition of fixed assets
Aset biologis	22.148	25.362	Biological assets	Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	8.579	8.904	Lease liabilities
Utang muka pembelian aset tetap	360.017	353.495	Advances for purchase of fixed assets	Utang obligasi	5.655.046	5.289.416	Bonds payable
Aset tetap, neto	13.547.518	13.395.156	Fixed assets, net	TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	9.112.948	9.258.157	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
Aset hak-guna, neto	98.449	102.855	Right-of-use assets, net	TOTAL LIABILITAS	20.468.858	19.942.219	TOTAL LIABILITIES
Properti investasi, neto	457.154	404.571	Investment properties, net	EKUITAS			EQUITY
Aset takberwujud, neto	20.172	25.192	Intangible assets, net	EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS
Aset derivatif	407.229	228.782	Derivative assets	Modal dasar -			Share capital
Tanah yang belum dikembangkan	1.055.527	1.005.661	Land for development	Modal dasar -			Authorized -
Aset tidak lancar lainnya	152.732	128.704	Other non-current assets	15.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 85.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham			15.000.000.000 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 85.000.000.000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	17.139.086	16.891.108	TOTAL NON-CURRENT ASSETS	Modal ditempatkan dan disetor penuh -			Issued and fully paid -
TOTAL ASET	36.108.789	34.109.431	TOTAL ASSETS	8.814.985.201 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 2.911.590.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham	1.879.461	1.879.461	8.814.985.201 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 2.911.590.000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)
				Tambahan modal disetor, neto	1.150.393	1.150.393	Additional paid-in capital, net
				Saham treasury -	(147.851)	(147.851)	Treasury stock -
				98.905.300 saham	49.453	49.201	98.905.300 shares
				Cadangan saham bonus	(108.302)	(108.092)	Performance share plan reserve
				Seluruh nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(294.132)	(176.059)	Differences arising from transactions with non-controlling interests
				Lindung nilai arus kas	51.390	40.679	Cash flow hedges
				Seluruh nilai arus kas	381.000	371.000	Exchange differences arising from financial statements translation
				Saldo laba	11.683.726	10.165.559	Retained earnings
				Telah ditentukan penggunaannya			Appropriated
				Belum ditentukan penggunaannya			Unappropriated
				Subtotal	14.627.138	13.226.291	Sub-total
				Keuntungan nonpengendali	1.012.793	940.921	Non-controlling interests
				EKUITAS, NETO	15.639.931	14.167.212	EQUITY, NET
TOTAL ASET	36.108.789	34.109.431	TOTAL ASSETS	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	36.108.789	34.109.431	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME			
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)				For the Six-Month Period Ended June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)			
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Period Ended June 30			Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Period Ended June 30			
	2024	2023		2024	2023		
PENJUALAN NETO	27.648.515	24.155.760	NET SALES	27.582.678	24.213.881		
BEBAN POKOK PENJUALAN	(22.291.885)	(20.797.363)	COST OF GOODS SOLD	(24.102.576)	(21.630.971)		
LABA BRUTO	5.356.630	3.358.397	GROSS PROFIT	3.480.102	2.582.910		
Beban penjualan dan pemasaran	(1.029.017)	(1.061.067)	Selling and marketing expenses	(454.375)	(500.885)		
Beban umum dan administrasi	(1.678.029)	(1.613.866)	General and administrative expenses	(164.066)	(153.686)		
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	5.887	133	Gain arising from change in fair value of biological assets	3.707	-		
Pendapatan lainnya	112.371	66.946	Other income	-	-		
Beban lainnya	(170.900)	(94.531)	Other expenses	-	-		
LABA USAHA	2.597.042	656.012	PROFIT FROM OPERATIONS	346.831	(511.881)		
Pendapatan keuangan	23.212	21.359	Finance income	(719.232)	(1.025.379)		
Biaya keuangan	(443.146)	(500.685)	Finance costs	-	(52.050)		
Bagian laba (rugi) neto pada ventura bersama	(1.080)	2.396	Share in net profit (loss) of joint ventures	(35.000)	-		
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.176.028	179.082	PROFIT BEFORE INCOME TAX	(427.401)	(1.077.429)		
Beban pajak penghasilan, neto	(586.313)	(66.723)	Income tax expense, net	(15.927)	(24.131)		
LABA PERIODE BERJALAN	1.589.715	112.359	PROFIT FOR THE PERIOD	(443.328)	(1.101.560)		
Penghasilan komprehensif lain:			Other comprehensive income:				
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified to profit or loss:				
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	36.891	(77.232)	Remeasurements on employee benefits liabilities	10.975	9.030		
Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak	-	(8)	Share in remeasurement of defined benefit plans in joint ventures, net of tax	23.212	19.198		
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that may be reclassified to profit or loss:				
Lindung nilai arus kas	(145.759)	214.236	Cash flow hedges	4.048	-		
Seluruh nilai arus kas	13.732	(20.138)	Exchange differences from translation of financial statements	-	(336)		
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan	(95.146)	116.858	Other comprehensive income (loss) for the period	(784.411)	(1.082.220)		
Pajak penghasilan terkait	17.898	(26.845)	Related income tax				
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	(77.248)	90.013	Other comprehensive income (loss) for the period, net of tax	(784.411)	(1.082.220)		
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF PERIODE BERJALAN	1.512.467	202.372	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD	(267.944)	(989.548)		
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:				
Pemilik entitas induk	1.479.292	81.976	Owners of the parent	314.514	1.377.172		
Keuntungan nonpengendali	110.423	30.383	Non-controlling interests	(123.066)	(216.929)		
TOTAL	1.589.715	112.359	TOTAL	(267.944)	(989.548)		
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:				
Pemilik entitas induk	1.400.805	173.332	Owners of the parent	1.451.708	1.553.646		
Keuntungan nonpengendali	111.662	29.040	Non-controlling interests	72.171	(40.507)		
TOTAL	1.512.467	202.372	TOTAL	1.523.879	1.513.139		
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	127	7	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (in full Rupiah)	1.451.708	1.553.646		

Catatan:
Laporan keuangan di atas diambil dari laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya pada tanggal 30 Juni 2024 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit) serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak diaudit).
Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2023 dan untuk yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja ("PSS"), firma anggota Ernst & Young Global Limited, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini tanpa modifikasi.

Jakarta, 1 Agustus 2024

S.E & O

Direksi

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Notes:
The financial information above was derived from consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Company") and its subsidiaries as of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited) and for the six-month period ended June 30, 2024 and 2023 (Unaudited).
The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Company") and its subsidiaries as of December 31, 2023 and for the year ended, was audited by Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja ("PSS"), a member firm of Ernst & Young Global Limited, an independent auditor, in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants, who expressed unmodified